

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan untuk memajukan bangsa, karena mencerdaskan anak bangsa merupakan cita-cita setiap negara di dunia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik, kurangnya pemahaman siswa pada suatu materi pelajaran dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal tersebut menjadi salah satu kewajiban bagi guru untuk memberikan inovasi pada model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seluruh anak di Indonesia berhak mendapatkan hak yang sama dalam dunia pendidikan, hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang terletak pada alenia ke-4 salah satu kalimatnya yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan nasional mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Suardi, 2016: 71).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dan terencana, untuk membuat belajar siswa menjadi lebih aktif maka guru harus bisa mengelola kelas dengan baik (Fitriyah, 2017: 109). Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Namun setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda terhadap pelajaran matematika, bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika. Sedangkan bagi siswa yang menganggap matematika menyulitkan maka akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika, serta siswa kurang menyukai pelajaran matematika.

Menurut Susilo dalam Shodiqin & Zuhri (2017: 84) menyatakan bahwa matematika bukan hanya sekedar kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak berkaitan dengan dunia nyata, justru sebaliknya bahwa matematika merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Safarah & Wibowo (2019: 256) menyatakan bahwa pada kenyataannya hasil belajar matematika siswa rata-rata masih rendah, sesuai survey yang sudah dilakukan menyatakan bahwa kualitas guru di Indonesia menempati urutan terakhir dari 14 negara berkembang. Rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan profesinya berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran, mutu pendidikan, dan kurangnya inovasi yang diciptakan guru dalam menyampaikan materi serta model pembelajaran yang masih monoton atau dan tidak disesuaikan dengan materi.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran secara

monoton, namun siswa juga harus terlibat dan aktif mengembangkan pengetahuan saat pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan disampaikan oleh guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Suprijono, 2016: 59) fungsi dari model pembelajaran yaitu sebagai alat komunikasi bagi guru yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *problem based learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran dengan berbasis masalah. Namun cara tersebut masih belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena tidak sesuai dengan karakteristik siswa, penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Menurut Piaget anak usia 7-12 tahun lebih suka belajar dengan benda konkret atau nyata, sehingga memerlukan model pembelajaran yang berhubungan dengan benda konkret di sekitar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan kondusif adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak akan mengalami kesulitan. Menurut Sanjaya (2011: 253) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model

yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat menemukan materi dengan mudah dan dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) salah satunya yaitu, guru hanya sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran karena siswa yang harus aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Ridwanulloh, Jayadinata, & Sudin, 2016: 85). Pembelajaran kontekstual menekankan pada siswa yang aktif dan tingkat berpikir yang kreatif, sehingga akan membuat pembelajaran lebih efektif. Tercapainya suasana belajar yang aktif tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan berpikir, perilaku, dan keterampilan siswa yang didapatkan setelah melakukan aktivitas belajar dan menerima materi yang sudah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan yang dicapai dari proses pembelajaran di sekolah, sehingga seorang guru perlu mengetahui dan memperelajari metode mengajar serta model pembelajaran yang tepat untuk dipraktikkan saat mengajar. Sesuai dengan pendapat (Tanti, Wahyuningsih, dkk, 2019: 86) hasil belajar juga berbentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang lebih baik. Hasil belajar siswa dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa, menurut Mustmin (2010: 37) menyatakan bahwa saat melakukan proses belajar mengajar di sekolah guru harus mendidik menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Hasil kegiatan belajar siswa

juga dapat berupa perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu (Agus, 2018: 14).

Pada bulan November 2021 dilaksanakan program dari Kampus Merdeka, salah satu programnya adalah Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SD NU Al Falah Gajah Baureno Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan yang dilakukan yaitu membantu guru dalam pembelajaran kelas IV salah satunya yaitu membantu dalam pelaksanaan ujian siswa, dari pelaksanaan tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih kurang, dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian dan Ujian Tengah Semester siswa 100% di bawah KKM. Siswa juga hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa interaksi timbal balik, serta siswa juga kerap merasa sungkan bertanya kepada guru saat ketika kurang memahami materi yang diajarkan sehingga siswa akan tertinggal materi. Selain itu, saat peneliti mengamati pembelajaran di kelas 6 siswa masih belum bisa mengoperasikan perkalian dalam hal yang lebih kompleks, sehingga peneliti mengambil materi bangun datar. Dimana pada materi bangun datar terdapat operasi hitung perkalian, sehingga siswa bisa mengoperasikan lebih kompleks ke dalam soal. Karena kemampuan siswa dalam menerapkan operasi hitung perkalian sangat minim, selain itu untuk materi di semester II sistem perkalian hanya terdapat pada bangun datar. Materi yang tercantum di semester II yaitu, pengukuran sudut, statistika, dan bangun datar. Sehingga peneliti mengambil materi bangun datar, agar siswa dapat mengaplikasikan perkalian lebih kompleks. Selain itu, siswa sudah diberikan *treatment* setiap hari untuk menghafalkan perkalian.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, pada dasarnya guru mengajarkan siswa dengan menerangkan konsep serta operasi perkalian matematika dengan memberikan contoh cara menyelesaikan soal, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan soal yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru. Namun, masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan perkalian secara lebih kompleks ke dalam soal, kesulitan siswa dalam memecahkan operasi hitung perkalian tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Jamal (2014: 20). Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya melakukan evaluasi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa dalam penyelesaian soal. Karena dengan adanya evaluasi dapat memudahkan guru dalam mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi yang sesuai dan tepat.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021, diperoleh data bahwa 80% siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena menganggap matematika itu pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga membuat siswa tidak semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk 20% siswa yang lainnya memilih menyukai matematika karena suka berhitung dan menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang seru. Namun sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan saat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan perkalian, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Menanggapi permasalahan yang sudah dijelaskan, maka diperlukan solusi dalam memberi stimulus agar siswa bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian peneliti juga melakukan analisis kebutuhan siswa yang kedua untuk menggali data tentang kebutuhan siswa dalam memahami materi keliling bangun datar pada tanggal 29 Maret 2022, poin yang ditambahi dalam angket analisis yaitu tentang siswa lebih menyukai belajar menggunakan benda di sekitar atau tidak. Hasil yang diperoleh dari angket analisis kebutuhan siswa yaitu, 70% siswa sudah hafal perkalian setelah diberikan *treatment* setiap pagi sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk menghafalkan perkalian secara bersama-sama. Siswa juga menyatakan bahwa 100% guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan rinci, sehingga 50% siswa sudah bisa berhitung dan mengerjakan perkalian. Selanjutnya, semua siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai belajar dengan benda-benda di sekitar sehingga diperlukan model pembelajaran yang menghubungkan antara materi dengan benda nyata atau di sekitar lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD NU Al Falah Gajah pada tanggal 8 Desember 2021 diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, karena siswa lemah dengan perkalian padahal konsep dasar mengerjakan matematika yaitu harus memahami cara berhitung terutama perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Materi yang belum dipahami siswa selama semester 1 adalah pecahan, faktor dan kelipatan bilangan, sehingga peneliti harus memberikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di semester 2. Sehingga, guru memberikan saran peneliti untuk memberikan *treatment* kepada siswa untuk menghafalkan perkalian setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Melalui kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk meningkatkan perkalian dan siswa dapat terbiasa sehingga akan lebih mudah memahami.

Menurut pernyataan dari guru kelas bahwa kelas IV sudah cukup aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa menanggapi jika guru mengajukan pertanyaan. Namun perlu ditingkatkan lagi agar siswa lebih responsif dalam pembelajaran, siswa juga belum bisa memahami soal cerita dan cara memecahkan pertanyaan dalam soal cerita. Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa terutama pada pelajaran matematika, guru kelas mewajibkan siswa untuk menghafalkan perkalian setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Menurut pernyataan guru kelas, model pembelajaran yang diterapkan selama semester 1 pada mata pelajaran matematika adalah *problem solving* terutama pada soal cerita, dimana siswa hanya diminta untuk mengidentifikasi tentang apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menjawab pada soal cerita.

Melalui model pembelajaran tersebut, hasil belajar siswa masih belum meningkat dan siswa masih belum bisa memecahkan masalah pada soal cerita. Rencana tindak lanjut atau inovasi yang dilakukan oleh guru kelas untuk memperbaiki pembelajaran pada matematika yaitu, guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih memahami dan siswa juga diberikan latihan mengerjakan soal secara rutin setiap pertemuan agar lebih terbiasa. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Bangun Datar Siswa Kelas IV SD NU Al Falah Gajah Baureno Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika keliling bangun datar pada siswa kelas IV SD NU Al Falah Gajah Baureno Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika keliling bangun datar pada siswa kelas IV SD NU Al Falah Gajah Baureno Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan, pengalaman, dan wawasan tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi keliling bangun datar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah mengenai model pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar proses pembelajaran lebih maksimal. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat menjadi acuan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

- b. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning*, serta siswa mendapatkan pengalaman belajar matematika pada materi keliling bangun datar melalui langkah-langkah kegiatan pada model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
- c. Bagi Guru, sebagai bahan referensi bagi guru untuk melakukan refleksi saat pembelajaran tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi keliling bangun datar melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru agar lebih profesional.
- d. Bagi Peneliti, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya pada pelajaran matematika materi keliling bangun datar. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk mempersiapkan peneliti menjadi calon pendidik yang berkualitas dan profesional.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan suatu penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, hal tersebut dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah. Sehingga, memudahkan dalam pembahasan dan tujuan penelitian akan tercapai. Peneliti membatasi variabel hanya berkaitan dengan pendidikan, beberapa batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian hanya di kelas IV SD NU Al Falah Gajah Baureno.
2. Informasi yang disajikan yaitu tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning*, hasil belajar siswa, dan pelajaran matematika materi keliling bangun datar.

3. Model pembelajaran dipilih karena sangat penting untuk membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang berbeda, sehingga siswa merasa tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa lebih memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran matematika materi keliling bangun datar.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi. Menurut Sanjaya (2011: 253) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terlibat secara penuh untuk menemukan materi yang ingin dipelajari, karena model tersebut merupakan strategi pembelajaran yang menekankan berpusat kepada siswa namun tetap diawasi bimbingan guru. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan prinsip belajar yang dimulai dari hal yang bersifat kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan tidak akan mengalami kesulitan jika menemukan materi yang bersifat abstrak, siswa diberikan motivasi untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar merupakan tolak ukur utama yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, menurut (Sudjana, 2010: 86) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima materi pembelajaran atau pengalaman belajar baik dalam perubahan tingkah laku

maupun kemampuan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tingkat kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar secara tulis maupun secara lisan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017: 129).

3. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, Sundayana (2014: 2) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, namun matematika seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan berhitung (Susanto, 2018: 185).
4. Bangun Datar merupakan bangun yang hanya memiliki dua dimensi, yaitu panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar merupakan salah satu materi yang ada dalam matematika, serta memiliki luas dan keliling yang dapat dihitung menggunakan rumus-rumus.